

Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde

Application of Simulation Learning Methods in Akhlak Akidah di Madrasah Aliyah DDI Bonde Subjects

¹Sutrisna*, ²Normawati, ³Adhriansyah A. Lasawali

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(*)Email Korespondensi: sutrisna.sutrisna@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu: Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde. Untuk mengetahui implikasi dari penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian skripsi ini yaitu : Prosedur pelaksanaan metode pembelajaran simulasi pada pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde, yaitu pertama langkah-langkah menggunakan metode simulasi, kedua melakukan persiapan yang diperlukan dalam penerapan metode simulasi, ketiga melaksanakan penerapan metode simulasi pada mata pelajaran akidah akhlak, keempat melaksanakan pengelolaan pembelajaran agar dapat mengaktifkan siswa didalam kelas, kelima melakukan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut, ke enam observasi setelah pertemuan I dan II, ketujuh refleksi, ke delapan revisi perencanaan. Implikasi dari penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde yaitu: pertama penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Ke dua meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Akidah Akhlak. Ke tiga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam hal memecahkan masalah secara bersama-sama. Ke empat mempengaruhi semangat belajar siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Ke lima meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi, Proses Pembelajaran Akidah akhlak

Abstract

The objectives of this thesis research are: To find out the learning process by applying the simulation method to Akidah Akhlak learning at Madrasah Aliyah DDI Bonde. To find out the implications of the application of the simulation method in learning Akidah Akhlak at Madrasah Aliyah DDI Bonde. This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation, and uses data analysis techniques through data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing. The results of this thesis research are: The procedure for implementing the simulation learning method in the moral creed lessons at Madrasah Aliyah DDI Bonde, namely the first steps to use the simulation method, the second to make the necessary preparations in the application of the simulation method, the third to implement the simulation method in the subjects of the moral creed. The fourth is implementing learning management in order to activate students in the classroom, the fifth is to evaluate learning and follow-up, the six observations are after the first and second meetings, the seventh is reflection, and the eight is planning revision. The implications of the application of the simulation method in learning Akidah Akhlak at Madrasah Aliyah DDI Bonde are: first, the application of the simulation method in learning Akidah Akhlak can increase student activity in following lessons in class. Second, improve students' ability to understand the subject matter of Akidah Akhlak. The third teaches students to work together in solving problems together. Fourthly, it affects the students' enthusiasm for learning about Akidah Akhlak lessons. The fifth is to improve student achievement in Akidah Akhlak lessons.

Keywords: Application of Simulation Learning Methods, Aqidah Moral Learning Process Proses

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (1). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran secara hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, maka perlu seorang guru mendalami terampil dalam menggunakan metode-metode pembelajaran. Pembahasan mengenai metode dalam kegiatan pembelajaran yang melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran (2).

Metode merupakan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan suatu tujuan yang ditetapkan (3). Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusia adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diinginkan (4). Upaya-upaya yang dilakukan guru-guru di Madrasah Aliyah DDI Bonde adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi salah satunya dengan metode simulasi ini sebagai salah satu metode mempunyai peranan sangat penting karena bisa meningkatkan kreatifitas belajar siswa. Guru sebagai motivator dituntut untuk mampu mengembangkan atau mampu menumbuhkan motivasi siswa agar pelajaran tersebut menjadi menarik minat siswa (5).

Demikian pula sebagai fasilitas yang dibutuhkan siswa dengan berbagai media untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan juga dapat menarik minat siswa untuk belajar. Salah satu alternatif metode pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan metode simulasi, terlebih lagi dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat memerlukan metode mengajar yang tidak hanya melibatkan guru melainkan siswa juga. Karna banyak materi Akidah Akhlak yang mewajibkan siswa untuk terlibat langsung dan berperan aktif dalam dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah masalah-masalah yang biasa dihadapi guru akidah akhlak kurangnya media sering menjadi alasan utama penggunaan metode pembelajaran simulasi, dan juga masih banyak siswa yang kurang percaya diri serta malu memperaktekan model pembelajaran simulasi. Padahal beliau menganggap siswa mampu untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan akan tetapi siswa merasa kurang percaya diri. Dikelas biasa ada siswa-siswa yang tidak siap menerima materi yang akan diajarkan, terlambat, sering bermain dalam kelas dan tidak menghargai guru. Biasanya yang menjadi kendala juga yaitu kurangnya atau tidak lengkapnya buku paket atau pelajar. Kurangnya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Tidak adanya kontrol langsung dari orang tua kepada siswa baik didalam maupun di luar rumah. Itulah alasan-alasan sampai guru di Madrasah Aliyah DDI Bonde menggunakan metode pembelajaran simulasi agar bisa membuat kelas menjadi lebih hidup dan menarik minat siswa agar selalu rajin dan tepat waktu masuk kelas.

Tujuan penelitian untuk mengetahui proses penerapan metode simulasi pada pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde. Untuk mengetahui apa saja implikasi dari penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis (6). Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di Madrasah Aliyah DDI Bonde kabupaten Donggala, penulis memilih judul skripsi ini dengan dua alasan yaitu pertama lokasi penelitian cukup dekat dari tempat tinggal penulis sehingga mudah dijangkau, kedua dari sekian banyak metode mengajar yang digunakan guru di Madrasah Aliyah DDI Bonde metode simulasi inilah yang jauh lebih menarik dibandingkan metode lainnya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data (7).

HASIL DAN PENELITIAN

Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Simulasi yang diterapkan Guru Madrasah Aliyah DDI Bonde

Berdasarkan hasil penelitian penulis penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde penulis menemukan bebarapa hal yang telah penulis kelompokkan agar lebih mudah dipahami, yakni sebagai berikut :

Langkah-langkah penggunaan metode simulasi

Sebelum menerapkan metode simulasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak perlu memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode simulasi agar pembelajaran menggunakan metode simulasi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan kompetensi dasar pada buku Akidah Akhlak. Adapun langkah-langkah yang dimaksud oleh guru Akidah Akhlak adalah : 1) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi. 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan. 3) Guru membentuk kelompok dan menentukan alat yang digunakan. 4) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan. 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

Setelah membuat langkah-langkah untuk penerapan metode simulasi maka guru akidah akhlak melakukan persiapan sebagai berikut persiapan lain yang saya lakukan adalah membuat instrumen permainan yang berisi hukuman dan hiburan untuk melengkapi metode permainan simulasi, yang akan saya terapkan didalam kelas XI, selain itu saya juga menyiapkan materi Akidah Akhlak yang akan saya bawakan didalam kelas menggunakan metode permainan simulasi, RPP dan silabus kedua perangkat pembelajaran ini sangat penting sebagai acuan saya dalam mengajar, karena didalamnya ada indikator-indikator yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah membuat langkah-langkah dan melakukan persiapan-persiapan maka guru Akidah Akhlak siap menerapkan metode permainan simulasi sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat, berkaitan dengan penerapan metode simulasi guru akidah akhlak mempersiapkan beberapa cara yang akan dilakukan didalam kelas adapun cara yang dimaksud, guru akidah Akhlak menjelaskan cara penerapan metode permainan simulasi didalam kelas sebagai berikut.

Adapun cara yang saya lakukan dalam penerapan metode permainan simulasi yaitu. Membagi materi akidah, menyusun rencana dan strategi pembelajaran, menyiapkan daftar nama kelompok, membuat instrument permainan.

Perencanaan tindakan Pertemuan I dan II

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode permainan simulasi. Pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 januari 2020 dan pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 22 januari 2020. Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu : 1) Membagi kelompok menjadi 5 kelompok, dan merubah posisi tempat duduk sesuai kelompoknya masing-masing dengan tujuan agar pembelajaran lebih mudah dalam melakukan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. 2) Menyampaikan materi pada pertemuan I, yaitu : pertama menjelaskan pengertian akhlak (adab) berpakaian, berhias, bertamu dan menerima tamu, kedua menjelaskan masing-masing contoh adab berpakaian, berhias, bertamu dan menerima tamu, ketiga mencatat semua peristiwa-peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar penilaian.

Pada pertemuan I penulis mengikuti proses pembelajaran didalam kelas XI dengan menggunakan metode permainan simulasi. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan I adalah, menjelaskan pengertian dan macam akhlak (adab) berpakaian, berhias, bertamu, dan menerima tamu. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu menjelaskan macam-macam akhlak terpuji.

Untuk mempermudah dalam melaksanakan metode simulasi, siswa dibagi menjadi 4 kelompok kerja yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Pada pertemuan I dibagi menjadi 3 tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan penutup berupa refleksi dan evaluasi. Sebelum pembelajaran terlebih dahulu siswa bersama-sama dengan guru membaca do'a belajar dan surah-surah pendek kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Akidah Akhlak.

Apersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan seluruh siswa dalam menerima pelajaran. Setelah itu membacakan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa metode yang akan diterapkan. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali apa saja yang termasuk

akhlak terpuji, dan dianjurkan untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam keadaan apa saja.

Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembelajaran. Selanjutnya setelah diskusi berlangsung selama kurang lebih 30 menit pembelajaran dilanjutkan dengan metode permainan simulasi dengan menggunakan media beberapa simulasi.

Setelah membuat kartu permainan, penulis menanyakan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode permainan simulasi didalam kelas guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Bonde menjawab.

Langkah pertama dari permainan ini adalah salah satu siswa dari kelompok pertama memilih kertas urutan kemudian membukanya, selanjutnya siswa membuka nomor sesuai yang diambilnya dan membaca pertanyaan. Jika kertas permainan yang dipilih adalah hiburan, maka siswa tersebut membuka kertas urutan dan melaksanakan apa yang diperintahkan. Setelah membaca pertanyaan, kelompok mendiskusikan jawaban dan pertanyaan selama kurang lebih 5 menit. Apabila habis waktu yang ditentukan, salah satu atau keseluruhan dari kelompok membacakan hasil diskusi atau melakukan yang diperintahkan dalam pesan dalam kelas, kelompok lain menjadi juri.

Pada pertemuan ke II penulis masih mengikuti proses penerapan metode simulasi pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDi Bonde yang dilaksanakan didalam kelas XI, pada proses pembelajaran yang kedua ini siswa diupayakan bisa lebih bersemangat dan aktif dalam mengungkapkan ide-ide yang dimiliki, sehingga pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode permainan simulasi lebih menarik. Adegan-adegan yang diperankan lebih bermakna dan lebih baik serta menarik perhatian masing-masing kelompok.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pada pertemuan ke II siswa dapat menunjukkan akhlak (adab) berpakaian, berhias, bertamu dan menerima tamu. Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu pada jam ke 5 diawali membaca do'a bersama-sama, dilanjutkan dengan apresepsi yang dibuka dengan memberi salam, menanyakan kesiapan siswa, mengabsen, menyampaikan indikator pencapaian dan mengungkapkan metode pembelajaran.

Pembelajaran berjalan seperti sebelumnya, setiap siswa berusaha memahami materi pembelajaran dan ketua kelompok bertanggung jawab untuk memimpin jalannya diskusi pada kelompoknya masing-masing. Tugas ketua kelompok bukan untuk mendominasi dalam kelompok, melainkan merangsang siswa yang lain untuk mengungkapkan ide sehingga pembelajaran berjalan efektif, dimana guru tetap mengontrol setiap kelompok kerja. Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan seperti pertemuan sebelumnya, yaitu permainan simulasi dengan menggunakan media beberapa simulasi dan langkah-langkahnya sama dengan pertemuan I.

Melaksanakan Pengelolaan pembelajaran agar dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus mengelola proses pembelajarannya dengan baik, agar siswa dapat fokus mengikuti kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut (8), dalam hal ini guru akidah akhlak menjelaskan bahwa : Proses pembelajaran membutuhkan pengelolaan dengan baik, begitu pula dalam melaksanakan metode permainan simulasi. Dalam pelaksanaan metode permainan simulasi saya sengaja memimpin proses berjalannya permainan simulasi yang dilakukan oleh siswa, tujuannya adalah agar saya dapat mengelola proses simulasi tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, selain itu saya dapat menegur siswa yang tidak fokus mengikuti proses pembelajaran permainan simulasi.

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dilaksanakan dalam hal ini guru akidah akhlak menjelaskan bahwa : Sebelum saya mengakhiri proses pembelajaran saya terlebih dahulu melakukan evaluasi, selama proses pembelajaran simulasi saya mencatat beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari kelompok lain, pada siswa yang demikian sebenarnya tidak perlu dievaluasi karena mereka dapat dianggap tuntas belajar, namun untuk tidak mengecewakan siswa yang lain maka proses evaluasi dilakukan dengan memberikan soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian setelah evaluasi pembelajaran berakhir, saya memeriksa jawaban siswa dan memberikan tindak lanjut yakni melakukan persiapan untuk remedial bagi siswa yang tidak tuntas belajar dengan nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Observasi setelah pertemuan I dan II

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung namun diluar jam pembelajaran. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, dapat diamati peningkatan keaktifan siswa pada saat pelajaran berlangsung dari sebelumnya.

Siswa-siswi terlihat sangat senang dengan adanya penerapan metode pembelajaran permainan simulasi ini, dapat kita lihat dari cara mereka mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dengan maksimal, keceriaan diwajah merikapun sangat terlihat jelas sehingga saya sebagai guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Bonde melihat bahwa siswa-siswi merespon dengan sangat baik.

Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pertemuan I dapat diketahui bahwa ada peningkatan keaktifan siswa meskipun belum secara maksimal. Akan tetapi perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya terus meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pertemuan I menggambarkan adanya beberapa kendala tersebut sebagai berikut: 1) Siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran didominasi oleh siswa yang aktif saja. 2) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri, baik itu mengobrol dengan teman yang lain bahkan ada yang hanya diam saja. 3) Belum memberikan kesempatan kepada siswa yang fasif untuk bertindak kreatif. 4) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena sebagian siswa masih dihindangi rasa takut dan malu dalam mengungkapkan ide dan kreasi mereka.

Untuk menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan metode permainan simulasi lebih bisa bermakna dan mudah maka perlu membiasakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, berani berpendapat dan berekspresi, tidak takut salah, tidak malu-malu dan tetap menyenangkan. Dari hasil penerapan metode permainan simulasi pada pertemuan I kurang maksimal dan belum memberikan hasil yang signifikan maka peneliti melanjutkan ketahap pertemuan II.

Revisi perencanaan

Jika ingin menggunakan metode pembelajaran simulasi perlu Menyiapkan hasil refleksi perlu adanya revisi dan improvisasi, sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus selanjutnya. Dengan adanya revisi perencanaan, dapat mengurangi kegagalan yang sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga indikator pencapaian pelajaran dapat tercapai: 1) Memberikan penjelasan tentang metode permainan simulasi secara lebih jelas lagi, seperti tata caranya, manfaatnya, kemudian hasil yang akan didapat bagi para siswa. 2) Memberi motivasi dengan memberi trik-trik berbicara didepan kelas sehingga tidak takut salah dan lebih berani. 3) Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus berikutnya.

Implikasi Metode Simulasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Bonde

Melalui proses penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat memperoleh gambaran tentang implikasi dari penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Bonde. Selanjutnya penulis kelompokkan menjadi beberapa poin, agar mudah dipahami yakni sebagai berikut:

Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak

Metode simulasi yang dilaksanakan oleh guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana penjelasan dari guru Akidah Akhlak berikut ini: Salah satu implikasi dari pelaksanaan metode simulasi yang saya laksanakan di dalam kelas XI untuk mengajarkan materi Akidah Akhlak yakni dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator yang menunjukkan keterlibatan siswa tersebut yaitu keaktifan siswa dalam bekerja sama menjawab pertanyaan.

Melatih siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

Salah satu implikasi penggunaan metode simulasi yakni melatih siswa bekerjasama dalam kelompok yang sudah ditentukan, hal ini dijelaskan oleh siswa berikut ini : Penerapan metode simulasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak mengajarkan kami untuk bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang telah dipilih dari kertas permainan, meskipun jawaban kami berbeda tapi kami mencoba untuk menyusun jawaban- jawaban kami menjadi kalimat yang benar lalu menjawab didepan kelas.

Meningkatkan semangat belajar siswa dalam kelas

Penerapan metode simulasi juga memberi pengaruh yang sangat baik terhadap semangat belajar siswa, seperti yang siswa katakana dibawah ini : Dengan metode simulasi yang digunakan guru dalam pembelajaran yang berlangsung dalam kelas, guru mengajak kami untuk bermain sambil belajar, seperti menggunakan kuis, tebak-tebakan yang bersangkutan dengan materi, sehingga kami bisa lebih cepat memahami dan aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang berlangsung didalam kelas lebih menyenangkan dan membuat kami merasa bersemangat untuk terus belajar dan menunggu pelajaran berikutnya.

Meningkatkan prestasi belajar siswa

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan materi pelajaran berkenaan dengan hal ini informan berikut menjelaskan bahwa: Ya, benar bahwa pelaksanaan metode simulasi yang diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Indikator dari adanya peningkatan prestasi siswa ini adalah adanya kemudahan dalam memahami pelajaran serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh saya terlihat meningkat, dan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan serta keaktifan siswa dalam kelas maka prestasi belajar pun meningkat dengan penerapan metode simulasi.

Dari penjelasan guru Akidah Akhlak di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode simulasi pada pelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan indikator prestasi siswa.

Dengan demikian dalam penerapan metode simulasi keterlibatan siswa dalam belajar sangat baik, karena siswa dibimbing dan dilatih untuk, bertanya, berbicara, menjawab pertanyaan, membangun kerja sama kelompok, serta bertanggung jawab dengan tugas masing-masing, menghargai pendapat orang lain, dan lain sebagainya. Berbagai hal tersebut menyebabkan siswa aktif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde cukup efektif hal ini dikarenakan sesuai dengan prosedur yang ada yakni: menentukan topik serta tujuan yang ingin dicapai, membentuk kelompok dan menentukan peran masing-masing, melaksanakan simulasi sampai ketahap penilaian. Kemudian implikasi dari penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Bonde yaitu, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas, dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran Akidah Akhlak, mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam hal memecahkan masalah secara bersama-sama, penerapan metode simulasi juga mempengaruhi semangat belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

SARAN

Rekomendasi saran kepada tenaga pengajar dan siswa, tenaga pengajar diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan simulasi yang dapat menarik siswa untuk lebih semangat , aktif serta dapat menimbulkan minat siswa dan pada gilirannya dapat meningkatkan sikap dan prestasi yang diharapkan. Siswa, khususnya kelas XI Madrasah Aliyah

DDI Bonde diharapkan lebih meningkatkan aktifitasnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar memiliki keteladanan Akidah dan keagungan moral.

DAFTAR PUSTAKA

1. Raharjo SB. Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *J Pendidik dan Kebud.* 2010;16(3):229–38.
2. Siadi K, Mursiti S, Laelly IN. Komparasi hasil belajar kimia antara siswa yang diberi metode drill dengan resitasi. *J Inov Pendidik Kim.* 2009;3(1).
3. Dolong J. Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *J Inspiratif Pendidik.* 2016;5(2):293–300.
4. Lafamane F. *Metode Pembelajaran (Pendapat Para Ahli)*. 2020;
5. Manizar E. Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib.* 2015;1(2):204–22.
6. Semiawan CR. *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo; 2010.
7. Moleong LJ, Edisi P. *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya. 2004;
8. Budiana HR, Sjafirah NA, Bakti I. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 Kawali desa Citeureup kabupaten Ciamis. *Dharmakarya.* 2015;4(1).